ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4961

IMPLEMENTASI METODE BELAJAR DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTSN LUBUK BUAYA

Implementation of the Differentiated Learning Method in Fiqh Learning at MTsN Lubuk Buaya

Rahma Indah Adisty & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
rahmaiindah52@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 13, 2025	Jan 25, 2025	Feb 6, 2025	Feb 11, 2025

Abstract

This study investigates the implementation of differentiated learning methods in Fiqh education at MTsN Lubuk Buaya, aiming to accommodate the diverse learning styles of students. It recognizes that students possess varying preferences, categorized as visual, auditory, and kinesthetic. The primary objective of this research is to enhance student engagement and understanding by employing tailored teaching strategies that align with these preferences. A qualitative approach was adopted, utilizing observations, interviews, and document analysis to gather comprehensive data. The findings indicate that differentiated instruction significantly enhances student motivation and comprehension levels. However, the study also identifies challenges, including administrative burdens and limitations in classroom space, which can hinder effective implementation. Ultimately, the research concludes that effective differentiation not only improves learning outcomes but also fosters a more inclusive and engaging educational environment, ensuring that all students can thrive in their learning experiences.

Keywords: Differentiated Learning, Fiqh Education, Learning Styles

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki implementasi metode belajar diferensiasi dalam pembelajaran Fiqh di MTsN Lubuk Buaya dengan tujuan mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Penelitian ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, yang dapat dikategorikan sebagai visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan preferensi mereka. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk beban administratif dan keterbatasan ruang kelas yang dapat menghambat penerapan yang efektif. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan diferensiasi yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan menarik, sehingga memastikan semua siswa dapat berkembang dalam pengalaman belajar mereka..

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Pendidikan Fiqh, Gaya Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang efektif harus mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, yang merupakan cara individu dalam menerima dan memproses informasi (Alhafiz, 2022). Gaya belajar ini dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: visual, auditori, dan kinestetik (Riyadi, M., & Pujiastuti, H., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar sering kali menyebabkan kesenjangan pemahaman dan hasil belajar di dalam kelas (Aprilia, P., 2024). Ketika guru hanya menggunakan satu metode pengajaran yang seragam, sebagian siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan merasa tidak terlibat secara aktif. Oleh karena itu, metode belajar diferensiasi muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan ini.

Metode belajar diferensiasi memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Sari, A. J., 2025). Dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa sejak awal, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi agar setiap siswa dapat memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Dalam pembelajaran Fiqh, yang mencakup hukum-hukum Islam dan nilai-nilai moral, penerapan metode ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara aktif dan memahami materi dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang "Implementasi Metode Belajar Diferensiasi untuk Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa dalam

Pembelajaran Fiqh di MTsN Lubuk Buaya". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqh, khususnya dalam memenuhi kebutuhan individual siswa dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka. Gap analysis menunjukkan bahwa meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil positif dari penerapan metode belajar diferensiasi, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama dalam konteks pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode diferensiasi dalam pembelajaran Fiqh untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan tersebut, serta memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi metode belajar diferensiasi dalam pembelajaran Fiqh di Kelas 7 MTsN Lubuk Buaya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi metode belajar diferensiasi sebagai variabel independen dan pemahaman serta motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode diferensiasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan berbagai gaya belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 7 di MTsN Lubuk Buaya, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar yang ada di kelas tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan satu guru Fiqh untuk mendapatkan perspektif dari pengajar mengenai penerapan metode ini.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Fiqh dan lima siswa untuk memahami pandangan serta pengalaman mereka terkait penerapan metode belajar diferensiasi. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas guna melihat bagaimana guru menerapkan metode diferensiasi dan bagaimana interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta catatan hasil belajar siswa untuk mengevaluasi dampak metode yang diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode belajar diferensiasi dalam pembelajaran Fiqh di kelas 7 MTsN Lubuk Buaya diawali dengan pemetaan gaya belajar siswa melalui pre-assessment dan angket untuk mengidentifikasi kecenderungan belajar mereka. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan strategi pengajaran terhadap tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan visual diterapkan melalui penggunaan infografis dan video sebagai media pembelajaran, sementara pendekatan auditori mengandalkan metode diskusi serta ceramah interaktif. Adapun pendekatan kinestetik melibatkan simulasi ibadah dan role-play agar siswa dapat mempraktikkan langsung materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, observasi pada 29 Januari 2025 menunjukkan bahwa pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajar telah memfasilitasi pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif. Kelompok visual menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika menggunakan media seperti video dan infografis. Sementara itu, kelompok auditori lebih aktif dalam diskusi tentang dalil Fiqh, dan kelompok kinestetik menunjukkan internalisasi yang lebih baik melalui praktik langsung seperti wudhu dan simulasi gerakan shalat.

Hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung implementasi metode belajar diferensiasi. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, infografis, serta alat peraga ibadah menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran. Dukungan kepala sekolah melalui kebijakan alokasi waktu untuk penyusunan RPP dan pelatihan guru melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan juga berkontribusi positif terhadap implementasi metode ini.

Di sisi lain, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode belajar diferensiasi. Beban administratif guru yang tinggi dalam menyusun RPP berbasis diferensiasi menjadi tantangan utama. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 25% siswa memiliki preferensi belajar multimodal, sementara RPP yang digunakan hanya

mengakomodasi tiga kategori utama. Hal ini menciptakan kesulitan bagi siswa seperti Arman yang merasa lebih efektif belajar dengan kombinasi berbagai metode.

PEMBAHASAN

Implementasi metode belajar diferensiasi di MTsN Lubuk Buaya sejalan dengan berbagai teori pembelajaran modern. Mengacu pada teori Rofiah (2024), pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok homogen berdasarkan gaya belajar merupakan implementasi konkret dari konsep content differentiation sebagaimana dikemukakan oleh Sessiani (2022). Penggunaan Tiered Assignments dalam pembelajaran sesuai dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal yang dikemukakan oleh Fauzi & Kumara (2025).

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas menunjukkan kesesuaian dengan teori VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic) yang dikembangkan oleh Fleming dan Mills (Setyawati, R., 2023). Pendekatan visual yang diterapkan mendukung penelitian Handoyo & Kamal (2025) tentang efektivitas kombinasi visual-verbal dalam pemrosesan informasi. Sementara itu, pendekatan auditori sejalan dengan teori Social Constructivism Vygotsky (1977) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Fatoni, L., 2024). Pendekatan kinestetik mendukung konsep Procedural Memory, di mana keterampilan motorik yang dipelajari melalui pengalaman fisik lebih mudah diingat.

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning, yang menekankan bahwa kombinasi stimulus visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2009). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi siswa (Suryani, 2020).

Penggunaan alat peraga mendukung teori Embodied Cognition, yang menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika melibatkan pengalaman sensorimotor secara langsung. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa gestur dan ucapan siswa dalam proses pemecahan masalah mencerminkan embodied cognition, yang membantu pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal-soal kompleks (Qodriyah, 2021).

Program pelatihan guru yang dilaksanakan sejalan dengan konsep Professional Learning Community (PLC), yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan

PLC dalam komunitas guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas pembelajaran di kelas (Hidayat, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode belajar diferensiasi, terutama terkait beban administratif guru dan kesulitan mengakomodasi siswa dengan gaya belajar multimodal, menunjukkan perlunya pengembangan strategi yang lebih fleksibel dan inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode belajar diferensiasi memberikan banyak manfaat, diperlukan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitasnya dalam pembelajaran Fiqh di MTsN Lubuk Buaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode belajar diferensiasi dalam pembelajaran Fiqh di Kelas 7 MTsN Lubuk Buaya, dengan fokus pada pengakomodasian berbagai gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar diferensiasi secara efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pemetaan gaya belajar melalui pre-assessment memungkinkan guru untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif. Penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan praktik langsung terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun, tantangan seperti beban administratif yang tinggi, keterbatasan ruang kelas, dan kebutuhan siswa multimodal perlu diatasi untuk optimalisasi lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih fleksibel dan inovatif dalam penerapan metode belajar diferensiasi agar semua siswa dapat belajar secara maksimal dan efektif dalam pembelajaran Fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8), 1913-1922.

Riyadi, M., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3(1), 71-80.

Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. Journal of Knowledge and Collaboration, 1(7), 311-323.

Sari, A. J. (2025). Strategi Diferensiasi Pembelajaran oleh Guru PAI untuk Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar Siswa. Jurnal Kualitas pendidikan, 3(1), 78-82.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. Jurnal jendela pendidikan, 2(04), 529-535.

Sutalhis, M. S. M., & Novaria, E. V. A. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp), 1(3), 112-120.

Somawati, N. W., Adnyana, I. W., & Arshiniwati, N. M. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Ubud Kabupaten Gianyar. Jurnal Pendidikan Inklusif, 8(12).

Trianita, A., Maulana, A. R., Tsaniatus, M., Anwar, S., & Fadhil, A. (2024). Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka. Student Research Journal, 2(6), 162-174.

Marfuah, F. A. N. N., Agnafia, D., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Al Falah Beran Ngawi. Journal of Education Research, 5(3), 3133-3139.

Bilantua, A., Panigoro, M., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Tomilito Tomilito Gorontalo Utara. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 10(1), 427-448.

Putri, Y., & Gumala, Y. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman IPA Materi Cahaya Kelas V Sekolah Dasar. QOUBA: Jurnal Pendidikan, 1(2), 1-13.

Subair, A., & Bustan, B. (2024). Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Dalam Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Sejarah Populer Pada Kelompok Mahasiswa Pendidikan Sejarah FISH UNM. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 6(1), 114-121.

Rofiah, S. H. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Mudarris: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 1-16.

Sessiani, L. A. (2022). Metode Multisensori Berbasis Multimedia Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah, 3(2), 81-94.

Fauzi, I. J., & Kumara, H. A. (2025). Implementasi Gamifikasi sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keterlibatan Sosial dan Pemahaman Siswa dalam Konteks Zone of Proximal Development. Jurnal Wahana Pendidikan, 12(1), 109-122.

Ana, N., Mubin, H., Hidayah, N. S., Prasedya, C. N., Ulum, B., Mukhtasib, M. S., ... & Fauziyah, I. (2024). Strategi dan Isu Psikologi Pendidikan Kontemporer: Menghadapi Era Digital dan Globalisasi. Penerbit NEM.

Sabrina, N. (2023). Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dalam Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kisaran Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).

Handoyo, T., & Kamal, R. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 230-250.